

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya manusia memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Mereka memenuhi kebutuhannya dengan cara memanfaatkan apa yang mereka peroleh dari alam karena pada saat itu kebutuhan manusia masih sangat sederhana. Ketika jumlah manusia semakin bertambah dan peradabannya semakin maju, kegiatan dan interaksi antarsesama manusia pun meningkat tajam menyebabkan jumlah dan jenis kebutuhan manusia juga semakin beragam.¹

Keterbatasan manusia dalam menghasilkan dan memenuhi kebutuhannya menyebabkan manusia mulai memerlukan bantuan dari orang lain. Ketika satu sama lain mulai saling membutuhkan, maka sejak saat itulah manusia mulai mempergunakan berbagai cara dan alat untuk melangsungkan pertukaran barang yang dikenal dengan barter.²

Pertukaran barter mensyaratkan adanya keinginan yang sama pada waktu yang bersamaan dari pihak-pihak yang melakukan barter. Namun semakin beragam dan kompleks kebutuhan manusia, semakin sulit menggunakan sistem barter ini. Sehingga diperlukan suatu alat tukar yang dapat diterima oleh semua pihak yang dikenal dengan uang.

¹Mustafa Edwin Nasution, *et al.* eds. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 239.

²Nurul Huda, *et al.* eds. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 75.

Uang kemudian berkembang dan berevolusi mengikuti perjalanan sejarah. Dari perkembangan inilah uang kemudian dapat dikategorikan dalam tiga jenis yaitu uang barang, uang kertas dan uang giral.³

Uang barang adalah alat tukar yang memiliki nilai komoditas atau bisa diperjualbelikan apabila barang tersebut digunakan bukan sebagai uang. Namun tidak semua barang bisa menjadi uang, sehingga uang barang ini dianggap mempunyai banyak kelemahan. Kemudian pilihan terhadap barang yang bisa digunakan sebagai uang jatuh pada logam-logam mulia seperti emas dan perak. Kedua uang logam tersebut memiliki nilai tinggi, langka dan dapat diterima secara umum sebagai alat tukar.⁴

Allah menciptakan emas dan perak dengan nilai intrinsik yang ditetapkan Allah dengan tegas di dalam kitab-Nya. Allah Swt. berfirman dalam Q.S al-Imran/3:75.

وَمِنَ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ
بِدِينَارٍ لَّا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ
عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيَّةِ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

“Dan di antara Ahli Kitab ada yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya dia mengembalikan kepadamu. Tetapi ada (pula) di antara mereka jika engkau percayakan kepadanya satu dinar, dia tidak mengembalikan kepadamu, kecuali jika engkau menagihnya. Yang demikian itu disebabkan mereka berkata, “Tidak ada dosa bagi kami

³Mustafa Edwin Nasution, *op.cit.*, hlm. 240.

⁴Nurul huda, *op.cit.*, hlm. 76.

terhadap orang-orang buta huruf. “Mereka mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.”⁵

Sejalan dengan perkembangan perekonomian, maka perkembangan tukar menukar yang harus dilayani dengan uang juga berkembang, maka jumlah logam mulia tidak lagi dapat menyesuaikan dengan kebutuhan. Hal tersebut dikarenakan persediaan emas dan perak terbatas sebagai bahan pembuat uang. Kemudian dijadikanlah kertas sebagai bahan pembuat uang. Uang kertas tidak memiliki nilai intrinsik, tetapi hanya memiliki nilai nominal yang diterima oleh masyarakat karena kepercayaan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana terakhir telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009 menyebutkan bahwa tugas Bank Indonesia yaitu mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Tugas tersebut antara lain dilaksanakan dengan mengeluarkan dan mengedarkan rupiah. Kewenangan tersebut diperkuat dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang.

Kebutuhan dan perputaran uang kartal di masyarakat cenderung meningkat, ditunjukkan dengan penggunaan uang kartal sampai tahun 2010 telah mencapai 274 triliun.⁶ Hal ini merefleksikan masih banyaknya masyarakat yang memilih menggunakan uang kartal untuk keperluan transaksi ekonomi.

Melihat fenomena sekarang, keadaan uang yang beredar di masyarakat cukup memprihatinkan terutama uang logam. Kepedulian masyarakat terhadap

⁵Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Intermassa, 1993), hlm. 88.

⁶Tri Hendro dan Conny Tjandra Raharja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 15.

keberadaan uang logam kurang. Mereka lebih sering menggunakan uang kertas untuk bertransaksi dan cenderung menyimpan uang logam di rumah dan tidak menggunakannya untuk melakukan transaksi pembayaran. Hal ini mengakibatkan uang logam tidak berputar sebagai alat transaksi pembayaran, sehingga uang logam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tidak pernah kembali ke sistem perbankan. Pada akhirnya Bank Indonesia akan terus meningkatkan kebutuhan percetakan uang logam padahal biaya percetakan uang logam jauh lebih mahal dibandingkan dengan percetakan uang kertas namun tidak dimanfaatkan secara optimal.

Perilaku masyarakat menyimpan uang logam di rumah dan tidak membelanjakannya kembali (*hoarding*) disebabkan relatif rendahnya nilai uang logam, sehingga sulit dipakai bertransaksi akibat kurangnya tempat untuk menyalurkannya.

Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah serta mencabut, menarik dan memusnahkan uang dari peredaran. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan selaku perpanjangan tangan kebijakan Bank Indonesia dalam pengedaran uang terus berupaya memenuhi kebutuhan uang kartal di masyarakat salah satunya uang logam.

Uang logam merupakan salah satu jenis uang kartal yang berbentuk koin, biasanya uang logam memiliki nilai nominal yang kecil. Uang logam banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat pembayaran transaksi yang bernilai kecil.

Tabel 1.1***Outflow Uang Logam Tahun 2015 (dalam jutaan Rupiah)***

Bulan	Uang Logam					Jumlah
	1.000	500	200	100	50	
Januari	260	330	105	51	0	764
Februari	197	242	72	31	0	542
Maret	370	376	116	44	0	907
April	112	329	115	52	0	608
Mei	532	207	104	44	0	886
Juni	1.281	405	131	72	0	1.889
Juli	589	223	95	71	0	978
Agustus	502	221	69	43	0	834
September	642	291	112	53	0	1.099
Oktober	969	274	121	47	0	1.413
November	955	185	115	68	0	1.324
Desember	835	418	119	74	0	1.446

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan 2015

Tabel 1.2

Intflow Uang Logam Tahun 2015 (dalam jutaan Rupiah)

Bulan	Uang Logam					Jumlah
	1.000	500	200	100	50	
Januari	1	1	0	0	0	2
Februari	1	0	0	0	0	1
Maret	1	23	2	2	0	28
April	0	3	2	1	0	6
Mei	0	6	4	2	0	12
Juni	0	1	0	0	0	1
Juli	1	0	1	0	0	2
Agustus	0	1	0	0	0	1
September	0	1	0	0	0	1
Oktober	0	2	1	1	0	4
November	0	1	1	1	0	3
Desember	0	1	0	0	0	1

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan 2015

Berdasarkan perbandingan jumlah *outflow* dan *inflow* uang logam tahun 2015 dapat dilihat bahwa Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan lebih banyak mengeluarkan uang logam dibanding menarik uang logam. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat cenderung menyimpan uang logam yang mereka miliki tanpa menggunakannya untuk transaksi pembayaran, sehingga uang logam kurang berputar di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai upaya yang dilakukan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan penggunaan uang logam di masyarakat dengan mengangkat judul penelitian “Peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam Upaya Meningkatkan Penggunaan Uang Logam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya meningkatkan penggunaan uang logam?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya meningkatkan penggunaan uang logam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya meningkatkan penggunaan uang logam.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya meningkatkan penggunaan uang logam.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, manfaat yang diharapkan peneliti dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, untuk membuka wacana akademis dan menambah pengetahuan tentang peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya meningkatkan penggunaan uang logam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan menambah wawasan ataupun bahan referensi tentang peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya meningkatkan penggunaan uang logam.
 - b. Bagi Perguruan Tinggi, sebagai kontribusi dari penulis untuk menambah khazanah keilmuan dan karya ilmiah perpustakaan UIN

Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

- c. Bagi pihak bank semoga dapat menjadi informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan sistem pembayaran tunai khususnya terkait uang logam.
- d. Bagi Masyarakat yaitu agar masyarakat mengetahui dan memahami usaha Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya meningkatkan penggunaan uang logam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis akan memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang di suatu peristiwa atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang dan sebagainya yang berkedudukan di masyarakat.⁷ Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya meningkatkan penggunaan uang logam.
2. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan adalah kantor yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari kebijakan Bank

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

Indonesia di bidang peredaran uang yang berlokasi di Jalan Lambung Mangkurat No. 15 Banjarmasin.

3. Meningkatkan berasal dari kata tingkat. Meningkatkan adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi, memperbanyak produksi dan sebagainya. Meningkatkan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan penggunaan uang logam.
4. Uang logam yaitu uang berbentuk koin yang terbuat dari logam, baik dari aluminium, kopronikel, bronze, emas, perak, atau perunggu dan bahan lainnya. Uang logam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uang logam yang dicetak oleh Bank Indonesia sebagai alat transaksi pembayaran yang sah di Indonesia.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang penulis lakukan berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, maka penulis menemukan penelitian yang membahas masalah yang terkait, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Ma'ripatul Mahfudzah Mahasisiwi IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah yang berjudul Tingkat Kepedulian Masyarakat Banjarmasin dalam Mengantisipasi Kerusakan pada Uang Kertas Rupiah.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepedulian Masyarakat Banjarmasin dalam

⁸Ma'ripatul Mahfudzah, "Tingkat Kepedulian Masyarakat Banjarmasin dalam Mengantisipasi Kerusakan pada Uang Kertas Rupiah" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

mengantisipasi kerusakan pada uang kertas rupiah serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dominan melatar belakangi tingkat kepedulian untuk mengantisipasi kerusakan pada uang kertas rupiah. Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat kepedulian masyarakat Banjarmasin dalam mengantisipasi kerusakan pada uang kertas rupiah berada pada kategori kurang peduli. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriani Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Perbankan Syariah yang berjudul Peran Bank Indonesia Dalam Penanggulangan Peredaran Uang Palsu di Kalimantan Selatan (Studi Kasus pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2014-2015).⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam menanggulangi peredaran uang palsu di Kalimantan Selatan periode 2014-2015, serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam menjalankan peran tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam menanggulangi peredaran uang palsu di Kalimantan Selatan periode 2014-2015 diwujudkan dalam usaha bekerjasama dengan pihak kepolisian, melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, menganalisis data temuan uang palsu. Kendala yang dihadapi adalah sosialisasi yang terkendala waktu dan tempat, masyarakat bersifat

⁹Indriani, "Peran Bank Indonesia dalam Penanggulangan Peredaran Uang Palsu di Kalimantan Selatan (Studi Kasus Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2014-2015) " (Skripsi diterbitkan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016).

apatis terhadap temuan uang palsu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana penulis turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan melalui wawancara kepada informan ataupun dokumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Sindi Cahya Yuniar Mahasiswi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang berjudul Kepuasan Konsumen Terhadap Pengembalian Uang Koin Yang Diganti Permen (Studi Kasus Minimarket Di Daerah Sekitar UPN “ Veteran” Jatim.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kepuasan konsumen terhadap pengembalian uang koin yang diganti permen. Hasil penelitian ini menunjukkan kepuasan konsumen yang diamati dalam penelitian (sistem pelayanan, perilaku belanja konsumen dan kepuasan konsumen) ternyata kembalian uang koin yang diganti permen menjadi keresahan bagi konsumen, konsumen tidak dapat bertindak selain melakukan pengaduan kepada Yayasan Lembaga Komplain Indonesia. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Donni Iskandar Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Jurusan Muamalat yang berjudul Praktik Penukaran Uang Koin Di Pasar Beringharjo Yogyakarta dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam.¹¹ Jenis penelitian yang dilakukan dalam

¹⁰Sindi Cahya Yuniar, “ Kepuasan Konsumen Terhadap Pengembalian Uang Koin Yang Diganti Permen (Studi Kasus Minimarket Di Daerah Sekitar UPN “Veteran” Jatim)” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional, 2010).

¹¹Donni Iskandar, “ Praktik Penukaran Uang Koin Di Pasar Beringharjo Yogyakarta dalam Perspektif Sosiologi Hukum Islam” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu penukaran uang koin yang ada di pasar Beringharjo dilatar belakangi oleh beberapa faktor antara lain: faktor ekonomi yaitu banyak para pedagang melakukan jual beli uang koin dikarenakan ingin mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya dengan jalan mencari keuntungan dari hasil jual beli tersebut. Kemudian faktor hobi yaitu dipengaruhi kegemaran dan kesenangan mengoleksi uang menyebabkan para pedagang menjadikan itu sebagai ladang bisnis sedangkan bagi pembeli selain faktor hobi juga dikarenakan faktor keperluan seperti untuk dijadikan mahar untuk pernikahan ataupun untuk keperluan pendidikan. Kesadaran hukum pedagang maupun pembeli masih kurang khususnya untuk jual beli dalam Islam.

Berdasarkan permasalahan di atas oleh beberapa peneliti, persamaan dapat dilihat dari segi aspek yang diteliti yaitu masalah uang. Namun yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa penelitian yang penulis lakukan adalah membahas tentang uang logam yaitu mengenai peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya meningkatkan penggunaan uang logam.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah dari penelitian. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk

rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan dari penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas dan umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya penulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan ataupun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan adalah susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teori yang menjadi acuan dalam menganalisis data yang diperoleh, berisikan teori-teori yang mendukung serta relevan dengan masalah yang diteliti.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Kemudian untuk mengetahui alur penelitian dari tahap awal sampai akhir maka dibuat tahapan penelitian yang sistematis.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian dan membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan landasan teori pada bab kedua, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian jawaban-jawaban dari pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan bab penutup, dalam bab ini peneliti akan memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya. Selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.